

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah hasil cipta karya manusia yang mempunyai nilai-nilai, aturan-aturan, dan norma-norma yang keseluruhannya merupakan pedoman bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Salah satu wujud kebudayaan yang kompleks dari hasil karya manusia adalah kesenian.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Sebagai bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian tidak pernah berdiri lepas dari kehidupan masyarakat. Dalam seni terdapat nilai-nilai keindahan sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Ditinjau dari asal katanya, budaya atau kebudayaan berasal dari [bahasa Sanskerta](#) yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa asing kebudayaan disebut *Culture*. *Culture* berasal dari kata Latin yakni *Colore*, yang berarti mengolah atau mengerjakan. Sebagai bagian dari kesenian seni tari berpijak pada rasa keindahan yang dapat disentuh lewat indera penglihatan dan perasaan yang senantiasa mengalami proses perubahan. Tari sebagai bagian dari kesenian tentunya harus dilestarikan, karena tari menyimpan dokumentasi mengenai gambaran hidup masyarakat.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal banyak memiliki keragaman budaya. Keragaman budaya ini terlihat dari beragam etnis dan suku bangsa yang mendiami wilayah provinsi Sumatera Utara. Ada beberapa etnis yang terdapat di Sumatera Utara diantaranya: Melayu, Batak Toba, Karo, Mandailing, Pak-Pak Dairi, Simalungun, Nias dan

Pesisir Sibolga (Tapanuli Tengah). Selain etnis tersebut, terdapat beberapa etnis lain yang mendiami wilayah ini termasuk Jawa, Padang, China, India dan lain sebagainya sehingga Sumatera Utara menjadi wilayah yang didiami masyarakat heterogen.

Di Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Deli Serdang yang beretniskan Melayu, ada juga etnis pendatang seperti Jawa, Padang, China dan sebagainya. Suku Jawa merupakan salah satu suku pendatang yang ada di Kabupaten Deli Serdang, mereka banyak yang bertempat tinggal di Kecamatan Pantai Labu dan Batang Kuis. Dalam suku Jawa terdapat jenis kesenian tradisional diantaranya adalah Wayang Orang. Wayang Orang adalah suatu drama tari berdialog yang cara penyampaianya melalui gerakan. Wayang Orang ini biasanya dipertunjukkan pada saat acara-acara pernikahan, sunat rasul dan lain-lain. Wayang Orang ini mengacu pada Wayang Kulit.

Wayang orang yang berada di Kabupaten Deli Serdang disebut juga dengan istilah wayang wong (bahasa Jawa) adalah wayang yang dimainkan dengan menggunakan orang sebagai tokoh dalam cerita wayang tersebut. Sesuai dengan nama sebutannya, wayang tersebut tidak lagi dipergelarkan dengan memainkan boneka-boneka wayang (wayang kulit yang biasanya terbuat dari bahan kulit kerbau ataupun yang lain), akan tetapi menampilkan manusia-manusia sebagai pengganti boneka-boneka wayang tersebut. Mereka memakai pakaian sama seperti hiasan-hiasan yang dipakai pada wayang kulit. Supaya bentuk muka atau bangun muka mereka menyerupai wayang kulit (kalau dilihat dari samping), sering kali pemain wayang orang ini diubah/ dihias mukanya dengan tambahan gambar atau lukisan.

Ada beberapa suku Jawa dari beberapa Provinsi yang datang ke Kabupaten Deli Serdang khususnya di Kecamatan Batang Kuis, diantaranya adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah. Mereka datang ke pulau Sumatera Utara untuk mengurangi padatnya penduduk di pulau

Jawa dan ke Sumatera Utara untuk bekerja sebagai buruh karena di Kecamatan batang Kuis Kabupaten Deli Serdang banyak sekali perkebunan maka suku Jawa bekerja di Kecamatan Batang Kuis menjadi buruh di perkebunan yang berada disana. Untuk menghilangkan letih setelah bekerja, mereka berkumpul dan membuat kelompok untuk membuat pertunjukkan Wayang Orang untuk menghilangkan rasa rindu akan kampung halamannya.

Suku Jawa yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang membuat pertunjukkan Wayang Orang agar bisa berkumpul bersama-sama dan melihat pertunjukkan tersebut. Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang Bentuk Penyajian Pertunjukkan Wayang Orang yang ada di Deli Serdang. Pertunjukkan Wayang Orang ini ditampilkan di Taman Budaya Sumatera Utara pada tahun 2010 oleh sanggar “Tetas” di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Wayang Orang ini menceritakan tentang Bandung Bondowaso yaitu tentang membangun seribu candi. Dalam kisah ini berdirinya candi Loro Jonggrang atau candi Prambanan atau candi Sewu di Jawa tengah. Diceritakan seorang raja bergelar Prabu Boko yang bukan lain adalah Bandung Bondowoso. Prabu Boko ini sangat dikenal dan ditakuti oleh karena kesaktiannya yang demikian tinggi. Ia mampu mengerahkan pasukan jin untuk membuat Candi Sewu atas permintaan Loro Jonggrang, wanita cantik yang dipinang Prabu Boko alias Bandung Bondowoso. Loro Jonggrang mengingkari janjinya ketika candi yang dimintanya mendekati selesai, maka dikutuklah ia menjadi patung batu dan patung yang ke seribu (sewu) yang terdapat di Candi Sewu itulah konon adalah penjelmaan Loro Jonggrang yang telah dikutuk Bandung Bondowoso karena telah mengingkari janjinya sendiri. Pada pertunjukkan Wayang Orang ini ada empat adegan. Namun hanya adegan pertama dan kedua yang memiliki ragam gerak tari. Adegan pertama masuk seorang penari yang disebut *Selir*. *Selir* ini adalah gerakan yang tidak mengandung makna setelah itu masuk penari *Kuda Lumping* yang menggambarkan prajurit dan *Ganongan*. *Ganongan* adalah

gerakan-gerakan seperti akrobatik. *Ganongan* ini ditarikan secara bergantian oleh penari. Pada adegan kedua, ragam geraknya menggambarkan seperti medan pertempuran.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat topik ini menjadi penelitian yang nantinya akan dibahas. Sejauh ini penulis perlu melakukan pengamatan dan observasi lebih dalam. Penulis tertarik untuk menulis Bentuk Penyajian Pertunjukkan Wayang Orang Di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ada banyak hal yang dapat diungkapkan dalam *Wayang Orang*. Sugiyono (2008:52) menyatakan bahwa “setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian”.

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah merangkum sejumlah pertanyaan yang muncul, dan mengidentifikasikannya sebagai masalah yang perlu dicari jawabannya. Adanya identifikasi masalah akan lebih mudah mengenal permasalahan yang diteliti sehingga peneliti akan mencapai sasaran. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana asal-usul Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana bentuk tari Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana bentuk penyajian Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

### **C. Pembatasan Masalah**

Oleh adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Surahmad (1982:31) yang menyatakan bahwa:

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalah, pembatasan ini perlu, bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidikan akan tetapi juga menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam memecahkan masalah waktu, ongkos, dan lain sebagainya”.

Batasan masalah merupakan batas-batas masalah penelitian yang akan diteliti, upaya untuk mengidentifikasi masalah. Dengan demikian dari identifikasi permasalahan yang ada maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana asal usul Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana bentuk penyajian Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dan di Jawa?

### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka akan dijelaskan rumusan masalah penelitian ini. Sugiyono (2008 : 55) mengemukakan bahwa “rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu berupa kesenjangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana asal usul, bentuk penyajian wayang orang pada masyarakat Jawa di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan. Tanpa tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terfokus, karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan peneliti harus benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

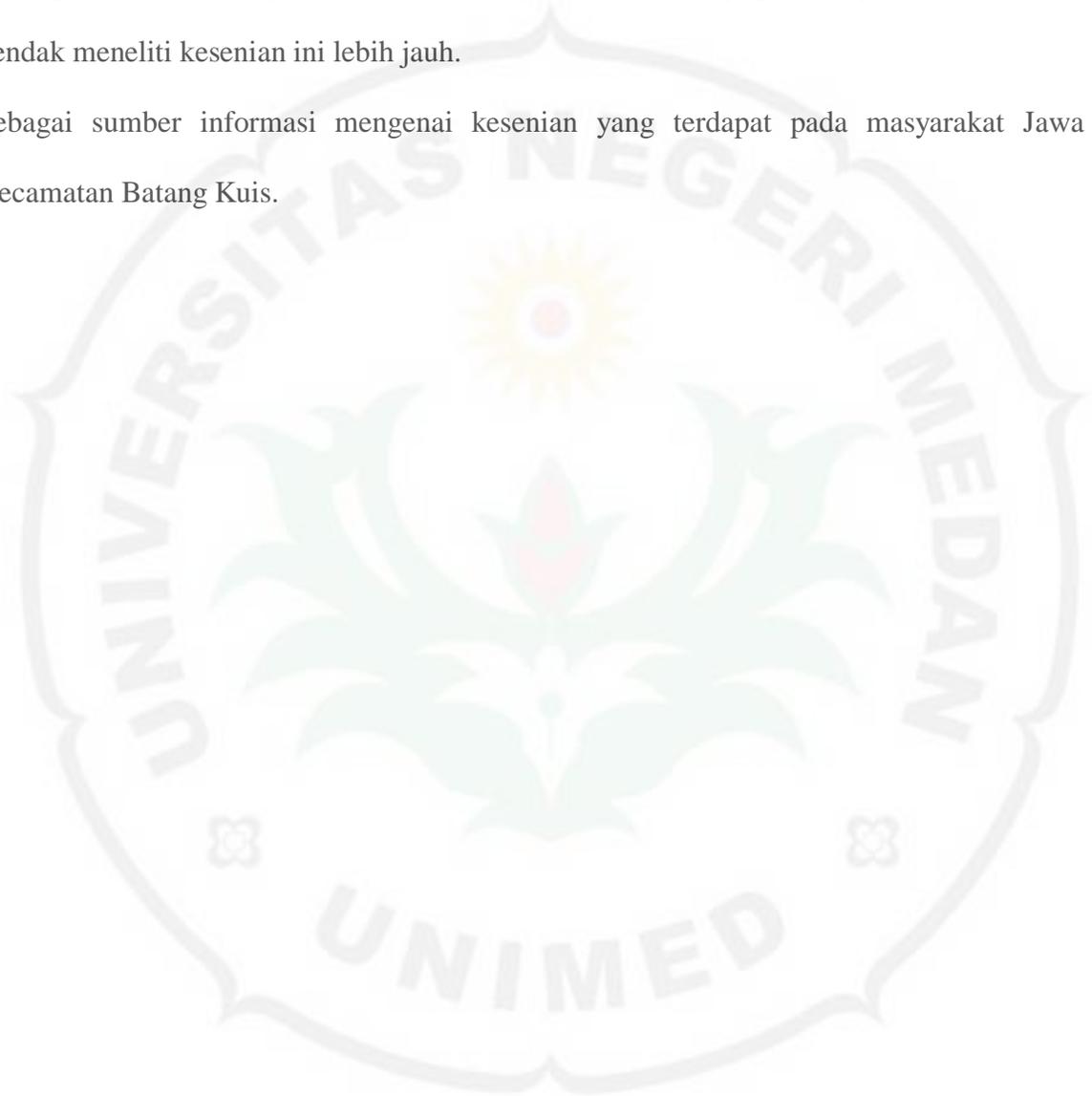
1. Mendeskripsikan asal usul wayang orang pada masyarakat Jawa di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian wayang orang pada masyarakat Jawa di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian diharapkan dapat menanamkan kesadaran, dan membangkitkan keinginan pada generasi muda. Pada penelitian ini, peneliti mencakup kegunaan pengembangan ilmu dan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai wayang orang pada masyarakat Jawa di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yang sebelumnya tidak pernah penulis ketahui.
2. Diharapkan dapat membangkitkan keinginan masyarakat Jawa di Kecamatan Batang Kuis dalam melestarikan budaya, terutama seni tari.
3. Sebagai bahan bacaan bagi generasi muda masyarakat Jawa agar tidak melupakan kesenian leluhurnya.

4. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang hendak meneliti kesenian ini lebih jauh.
5. Sebagai sumber informasi mengenai kesenian yang terdapat pada masyarakat Jawa di Kecamatan Batang Kuis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY